

	News Title : Bappebti Tekankan Transformasi Digital di Bulan Literasi PBK 2024	
	Media Name : pasjabar.com	Journalist : Tiwi Kasavela
	Publish Date : 06 August 2024	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 1,500,000
	Resources : Kasan (Plt. Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti)), Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan PBK)	Ads Value : 500,000
	Section/Rubrication : Pabisnis	Topic : Literasi PBK

Bappebti Tekankan Transformasi Digital di Bulan Literasi PBK 2024

TIWI KASAVELA — 6 Agustus 2024



BANDUNG, VVWK.PASJABAR.COM— Transformasi digital dalam industri perdagangan berjangka komoditi (PBK) menjadi hal yang penting untuk mengikuti perkembangan ekonomi yang semakin mengarah ke perdagangan digital.

Hal ini disampaikan oleh Plt. Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Dr. Ir. Kasan, MSc, dalam Perhelatan Bulan Literasi PBK 2024 di Hotel Pullman Bandung, Jawa Barat, pada hari ini, Senin (5/8/2024).

"Industri PBK perlu dimaksimalkan dan bertransformasi di era digital. Sejalan dengan itu, diperlukan strategi penguatan transaksi multilateral, antara lain dengan inovasi produk/kontrak baru, mencari pasar (anggota) baru, serta penguatan regulasi. Paralel dengan itu, diperlukan pula penguatan perlindungan masyarakat agar aman dalam bertransaksi dan mendorong terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap berkembangnya industri PBK, khususnya transaksi multilateral," jelas Kasan.

Kasan menambahkan, industri PBK harus bersiap diri menghadapi proses pengalihan kewenangan penguatan dan pengawasan aset kripto dan derivatif keuangan dari Bappebti ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) pada Januari 2025 mendatang.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan (PUSK).

"Industri PBK perlu bersiap diri mengingat Undang-undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan (PUSK) dan peraturan turunnanya sedang difinalisasi. Transisi kewenangan penguatan dan pengawasan aset kripto dan derivatif keuangan dari Bappebti ke OJK dan BI akan mentransformasi industri PBK. Hal ini dapat menjadi momentum bagi Bappebti dan pelaku usaha dalam memperkuat kolaborasi untuk pengembangan kontrak multilateral dan transaksi bilateral," jelas Kasan.

Baca juga: [FSI Berikan Pengembangan Kapasitas dan Pembiayaan Bagi UMKM](#)

Kasan juga menekankan pentingnya kreativitas dalam membuat kontrak komoditas, baik untuk transaksi fisik maupun futures, melalui kolaborasi bersama asosiasi, industri, dan pelaku usaha. Dengan demikian, kontrak yang diperdagangkan akan sesuai dengan kebutuhan pasar dan masyarakat.

Kompetensi pelaku usaha juga menjadi kunci peningkatan kepercayaan masyarakat. Asosiasi PBK perlu melakukan berbagai pelatihan dan optimalisasi peran Lembaga Sertifikasi Profesi PBK yang telah dibentuk tahun lalu.

"Kuatkan pengawasan, tindak tegas pelaku usaha yang melanggar ketentuan, dan tentunya perkuat literasi secara masif. Untuk itu, mari jadikan langkah mewujudkan ekosistem industri PBK yang aman dan nyaman untuk bertransaksi," lanjut Kasan.

Bappebti mencatat nilai transaksi PBK pada 2023 secara Notional Value (NV) mencapai Rp25.600 triliun. Pada semester I-2024, kinerja PBK tercatat Rp14.594 triliun.

Baca juga: [Bundel Lanapar Prokes, Dua Usaha di Bawet Terancam Dibebat oleh Usaha](#)

Transaksi tersebut masih didominasi bilateral seperti forex, single stock, dan index dihandlingan multilateral. Pada 2023, transaksi bilateral mencapai Rp25.273 triliun, sedangkan multilateralnya mencapai Rp497,1 triliun. Cakupan komoditas yang ditransaksikan dalam PBK masih terkonsentrasi pada timah, crude petroleum oil (CPO), olefin, kakao, kopi, dan emas digital.

Kasan menyatakan bahwa Indonesia, sebagai produsen/eksportir komoditas strategis di pasar lokal dan global, memiliki peluang besar untuk meningkatkan kinerja PBK.

Lebih lanjut, perdagangan merupakan salah satu kunci penopang ekonomi Indonesia. Pada 2023, perdagangan berkontribusi 12,94 persen bagi Produk Domestik Bruto (PDB) atau merupakan urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Dengan demikian, peran perdagangan harus ditingkatkan secara berkelanjutan dan fokus untuk Indonesia Emas 2045.

Kasan juga mengakui sejumlah tantangan ekonomi dan perdagangan yang dihadapi, baik di utaran nasional maupun global, termasuk kondisi geopolitik yang belum stabil, perubahan iklim seperti fenomena El Nino dan La Nina, serta kelebihan pengetatan beberapa negara terkait ekspor dan impor. Namun, ia mencatat bahwa neraca perdagangan Indonesia telah mengalami surplus selama 50 bulan berturut-turut, sejak Mei 2020 hingga saat ini. Pada Juni 2024, surplus tercatat USD 2,39 miliar.

Baca juga: [Ketua HP20 Imbau Pedagang Lama Pasar Baku Segera Reintegrasi](#)

Acara pembukaan dihadiri sekitar 300 peserta yang meliputi pelaku usaha dan asosiasi PBK, asosiasi komoditas, aparat penegak hukum, penda Jawa Barat, sivitas akademika di Bandung dan sekitarnya, serta media. Kepala Disperindag Jabar, Noneng Komara Nengih, mengapresiasi adanya Bulan Literasi PBK 2024 dan berharap literasi PBK dapat terus ditingkatkan sepanjang tahun.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan PBK, Tirta Karma Senjaya, menyampaikan bahwa Bulan Literasi PBK kali ini merupakan penyelenggaraan tahun kedua setelah digelar tahun lalu.

Acara ini digelar Bappebti bersama Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia (ASPIBTINDO) dan organisasi regulator mandiri (self-regulatory organization/SRO) industri PBK.

Selanjut kegiatan yang dilaksanakan selama Bulan Literasi PBK 2024 antara lain seminar, gelar wicara (talk show), sinar (podcast), sosialisasi Trading Goes to Campus, dan Market Update. Acara ini dilaksanakan di beberapa kota seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Medan, Batam, Manado, dan Pontianak, dengan target peserta sebanyak 1,5 juta orang. (*)/tiw